

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Julian & Alfred (Setyahastuti, 2018:2) mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang sangat hebat dan memiliki fungsi untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan siswa. Pendidikan adalah salah satu unsur utama seseorang bisa mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan dirinya yang dapat berlangsung baik secara formal dan non formal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya bagi masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:2).

Pada setiap kurikulum pendidikan dasar, mata pelajaran matematika sekolah selalu diajarkan pada tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) sampai dengan tingkat sekolah lanjutan. Menurut Gustiati (2016:17) mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika juga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia secara aktif serta terapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti, tujuan umum diberikannya matematika

sekolah adalah memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Susanto (Hindun, 2018:8) mengemukakan bahwa matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa. Hal tersebut disebabkan karena fondasi dari pelajaran matematika adalah penalaran. Bila kemampuan penalaran baik, maka akan didapatkan penyelesaian yang baik pula. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan penalaran sangat berperan penting karena dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya menghafal atau mengingat-ingat rumus tetapi siswa harus menggunakan daya nalar untuk menyelesaikan soal matematika. Shadiq (Hindun,2018:9) Sebagaimana yang termuat dalam Depdiknas menyatakan bahwa materi matematika dan penalaran matematis adalah dua hal yang sangat terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena materi matematika dipahami melalui penalaran dan penalaran dipahami dan dilatih melalui belajar matematika. Selain itu, kemampuan penalaran juga diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi baik dalam lingkup pribadi, masyarakat dan institusi-institusi sosial lain yang lebih luas.

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas VIII semester ganjil di kurikulum 2013. Pembelajaran matematika pada kenyataannya masih jarang sekali memperhatikan kemampuan penalaran matematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VIII di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang menyatakan bahwa banyak siswa yang

kemampuan penalarannya kurang. Ini ditunjukkan dengan kesulitan siswa memecahkan masalah dalam matematika terutama dalam menyelesaikan soal-soal dalam bentuk cerita yang membutuhkan penalaran. Salah satu masalah yang dialami siswa khususnya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah siswa kesulitan menyelesaikan soal dengan menggunakan metode eliminasi dan substitusi.

Dari uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa perlu dilakukan penelitian tentang menganalisis kemampuan penalaran matematis siswa. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan kita sebagai pendidik agar mampu memecahkan masalah klasik dalam proses kegiatan mengajar, yaitu rendahnya kemampuan sebagian besar siswa dalam menyerap materi yang diberikan.

Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul : ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS DALAM MENYELESAIKAN SOAL SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV) SISWA SMPK ST. YOSEPH NAIKOTEN KUPANG.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan penalaran matematis dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa SMPK ST. Yoseph Naikoten Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa SMPK ST. Yoseph Naikoten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan melalui penelitian ini, guru mendapatkan gambaran tentang kemampuan penalaran matematis pada siswa dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan kemampuan penalaran yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini juga dapat sebagai informasi bagi guru agar lebih memperhatikan hal-hal sekecil apapun yang berkenaan dengan proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Bagi siswa

Siswa dapat mengembangkan kemampuan penalaran matematis dalam menyelesaikan soal matematika. Selain itu, sebagai bekal pengetahuan agar siswa lebih meningkatkan kemampuan penalaran dalam menyelesaikan soal-soal matematika, sehingga siswa dapat membentuk pemikiran yang cermat, kritis dan kreatif.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran matematika khususnya tentang kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, dapat dijadikan bahan referensi atau dapat diperbaiki dalam proses penelitian selanjutnya.

E. Batasan Istilah

1. Kemampuan Penalaran

Merupakan kemampuan untuk menemukan penyelesaian, kemampuan untuk menarik kesimpulan suatu pertanyaan dan melihat hubungan implikasi serta kemampuan untuk melihat hubungan antara ide-ide.

2. Kemampuan Penalaran Matematis

Merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika yaitu dengan bernalar, siswa akan memahami dan menguasai konsep materi-materi yang diajarkan kepada siswa tanpa menghafal sehingga pembelajaran lebih bermakna.